

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PRODUKTIVITAS ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Elian

email: elian_xu@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pada umumnya investor akan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan dengan menilai profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas (*Current Ratio (CR)*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio (DER)*) dan produktivitas aset (*Total Assets Turnover (TATO)*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Investment (ROI)*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang telah IPO sebelum tahun 2011. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa *current ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on investment* sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Struktur Modal, Produktivitas Aset dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang terdapat di pasar modal di Indonesia adalah sektor transportasi. Investor sebelum mengambil keputusan investasinya akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada umumnya investor akan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROI semakin baik pula profitabilitas suatu perusahaan.

Selain menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan. Salah satu indikator rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. CR merupakan rasio yang berguna dalam mengukur seberapa jauh jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan, sebaliknya jika terlalu rendah maka menunjukkan

ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan tidak dalam posisi likuid.

Pengembalian laba juga ditentukan oleh pengelolaan modal perusahaan yang tercermin dari struktur modal. Penggunaan hutang akan meningkatkan laba yang mengakibatkan nilai dan harga saham perusahaan naik. Indikator rasio hutang yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin besar DER menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah pula kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan.

Produktivitas asset mengukur efisiensi pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan, semakin besar produktivitas asset maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover*. Rasio ini mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba sebesar-besarnya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan tercermin dari tingginya profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2015: 192): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dan bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.” Menurut Sawir (2005: 17): Rasio profitabilitas dapat memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen sebuah perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu

indikator mengukur efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan yaitu analisis *Return on Investment* (ROI). Menurut Prastowo (2011: 80), ROI mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal.

Menurut Kasmir (2016: 202): ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. ROI juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan kata lain ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI sebagai bentuk teknik analisis rasio profitabilitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan mengetahui rasio tersebut dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional dan dapat memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

ROI mempunyai manfaat dan kelebihannya, menurut Munawir (2007: 91) manfaat dari ROI adalah:

1. ROI bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan *operating assets*.
2. Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dengan mengalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan dari ROI menurut Munawir (2007: 91) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis.
2. Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai *operating assets* dan *profit margin*.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan juga tercermin dari likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan

membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Hery (2015: 149): Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Jika Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Menurut Prihadi (2008: 117): “Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.” Menurut Harmono (2011: 106): Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Sawir (2005: 8):

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi utang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya perusahaan yang memiliki CR terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan kemungkinan perusahaan kurang bisa memanfaatkan asetnya secara maksimal sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

Analisis CR perlu mendapat perhatian bagi analis, sebab sebagaimana menurut Walsh (2003: 106):

Terdapat kondisi-kondisi yang sangat beragam dalam jenis perusahaan yang berbeda. Beberapa perusahaan sudah merasa cukup nyaman dengan rasio likuiditas yang sebaliknya dapat menimbulkan bencana bagi bisnis lainnya. Beberapa perusahaan harus mempunyai stok yang besar, memiliki siklus produksi yang panjang, memberikan kredit jangka panjang, dan sebagainya, sementara perusahaan lainnya hampir tidak mencatat persediaan dan menerima lebih banyak daripada yang mereka berikan.

Perusahaan dalam posisi likuid, maka akan membuka peluang bagi perusahaan menghasilkan laba. Sebaliknya jika perusahaan tidak dalam posisi likuid maka akan memperkecil peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan argumen tersebut, maka likuiditas dapat berdampak bagi profitabilitas perusahaan. Semakin besar likuiditas akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, argumen tersebut

sejalan dengan Ristanti (2015) menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap ROI. Semakin tinggi CR maka akan mampu membayarkan hutang jangka pendek perusahaan sehingga operasional atau kegiatan perusahaan tidak akan terganggu dan akan mendapatkan keuntungan. Hasil ini juga didukung penelitian Saputra (2016) dan Esthirahayu (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROI perusahaan.

Selain likuiditas, kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya juga dapat berdampak pada kinerja keuangan yang tercermin dari struktur modal. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio utang modal yaitu rasio yang menggambarkan seberapa jauh modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage* yang mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka pendek, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah perbelanjaan permanen di mana mencerminkan pengimbangan antara total utang dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2008: 22) modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau berasal dari bagian, peserta atau pemilik. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu indikator rasio *leverage* yang dapat digunakan adalah rasio utang atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2005: 13): “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.” Menurut Kasmir (2015: 169): Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi rasio ini berarti dapat menurunkan tingkat ROI karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan modal sendiri yang semakin sedikit. Hal ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Candraeni (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI perusahaan.

Produktivitas aset juga merupakan faktor yang dapat berdampak pada kinerja keuangan. Rasio aktivitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Menurut Prastowo (2008: 94): “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.” Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan. Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat. Salah satu indikator rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penghasilan. Menurut Prastowo (2011: 84): “Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.” Jika menurut Sawir (2005: 17): “*Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016: 185): “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap Rupiah aktiva. Perputaran total aset yang semakin rendah berarti perusahaan memiliki total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.” Pengertian TATO menurut Brigham (2001: 75): “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.”

Besarnya ROI dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munawir (2007: 89) faktor tersebut salah satunya adalah *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu (2014) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROI. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan keseluruhan aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin tinggi TATO, perusahaan akan memanfaatkan keseluruhan aktivanya dengan efisien untuk meningkatkan laba.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif *current ratio* dan *return on investment*.
- H₂: Terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* dan *return on investment*.
- H₃: Terdapat pengaruh positif *total assets turnover* dan *return on investment*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penentuan sampel penelitian yaitu dengan *purposive sampling* di mana pemilihan sampel dengan kriteria yaitu Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang telah IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Berikut ini adalah hasil *output* dari uji statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	95	4,26	,00	4,26	,9880	,73823
Debt to Equity Ratio	95	64,86	-44,71	20,15	,7736	5,55460
Total Assets Turnover	95	5,21	,05	5,26	,6117	,62453
Return on Investment	95	10,84	-1,28	9,56	,1059	1,06323
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau N data *valid* adalah sebanyak 95 data. Nilai terendah dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,00. Nilai maksimum CR yaitu sebesar 4,26. Nilai rata-rata CR menunjukkan sebesar 0,9880 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73823. Nilai terendah dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -44,71. Nilai maksimum DER yaitu sebesar 20,15. Nilai rata-rata DER menunjukkan sebesar 0,7736 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,55460. Nilai terendah dari *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,05. Nilai maksimum TATO yaitu sebesar 5,26. Nilai rata-rata TATO menunjukkan sebesar 0,6117 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,62453. Nilai terendah dari *Return on Investment* (ROI) sebesar -1,28. Nilai maksimum ROI yaitu sebesar 9,56. Nilai rata-rata ROI menunjukkan sebesar 0,1059 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06323.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear berganda:

**TABEL 2
REGRESI BERGANDA**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,167	,026		-6,295	,000
Current Ratio	,071	,016	,394	4,399	,000
Debt to Equity Ratio	,002	,008	,019	,213	,832
Total Assets Turnover	,169	,028	,550	6,130	,000

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2017

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

$$Y = -0,167 + 0,071X_1 + 0,002X_2 + 0,169X_3 + e$$

Adapun Y menunjukkan *return on investment*, X₁ menunjukkan *current ratio*, X₂ menunjukkan *debt to equity ratio*, X₃ menunjukkan *total assets turnover*. Nilai a menunjukkan konstanta.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1). Berikut ini adalah hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

**TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,428	,08140

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,672. Nilai koefisien korelasi ini berada pada angka 0,60 hingga 0,799 yang berarti kemampuan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* memberikan penjelasan terhadap variabel *return on investment* yang kuat. *Adjusted R Square* bernilai positif sebesar 0,428. Hal ini mengartikan bahwa *return on*

investment dapat dijelaskan sebesar 42,8 persen oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*.

5. Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan model penelitian yang telah dibangun layak untuk diujikan ataukah tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing F_{hitung} . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4

UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,377	3	,126	18,952	,000 ^b
Residual	,457	69	,007		
Total	,834	72			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 24, 2017

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 18,952 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,74 ($18,952 > 2,74$) sedangkan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini yaitu nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kriteria lain pengambilan keputusan untuk uji t adalah dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Berdasarkan tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 73$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,67. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Berdasarkan Tabel 2, hasil *output* menunjukkan nilai t_{hitung} *current ratio* sebesar 4,399, maka dapat diketahui besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on investment*.

Berdasarkan hasil *output* diperoleh nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,213 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,832 yang lebih besar 0,05. Berdasarkan

hasil t_{hitung} dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on investment*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} *total assets turnover* sebesar 6,130, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 1,67 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on investment*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on investment* sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran bagi penelitian selanjutnya, untuk mempertimbangkan penggunaan objek penelitian, periode waktu, dan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan pada kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II* (Judul asli: Fundamentals Of Financial Management). Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Salemba Empat.
- Candraeni, I Gusti Agung Ayu Mas. 2013. “Pengaruh Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Equity to Total Assets Ratio pada Return on Investment” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, no.1, hal.215-230.
- Darminto, Prastowo Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darminto, Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Esthirahayu, Dwi Putri, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 7-9.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. 2015. *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Munawir, H.S., 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2008. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Percetakan Argya Putra.
- Ristanti, Virghina. 2015. "Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan" *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 25, no. 1, hal. 4-7.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios*, edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.

